

# STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Revian Denni

NPP. 30.1369

*Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara*

*Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The issue of waste problems is the main concern of the Kendari City Government. The high waste production in Kendari city is around 270 tonnes per day causing problems such as the Puuwatu TPA starting to fill up. The Kendari City Environment and Forestry Service as the person in charge of handling cleanliness and the environment has made efforts to deal with this problem, but is considered to be ineffective in solving waste management problems in Kendari City. **Purpose:** The purpose of this research is to find out and describe the strategies of the Kendari City Environment and Forestry Service in waste management in Kendari City. **Method:** For this reason, this thesis uses qualitative research with descriptive methods and an inductive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation in order to find out the Strategy of the Kendari City Environment and Forestry Service in waste management. **Result:** The results obtained are a strategy that can be used, namely that in a comprehensive manner, based on the research carried out, it shows that the waste management carried out by the Environment and Forestry Service Office of Keindari city has been quite good by implementing various policies as well as programs that have been implemented directly by the Keindari city government, but there are still there are several things that need to be fixed. To overcome this, strategies that can be used are applying information and technology (IT) in improving waste management, utilizing collaboration with other organizations and other parties, maximizing government support to increase public awareness in waste management, managing technology-based waste banks, improving waste management that has not yet been implemented. effective and efficient. **Conclusion:** The conclusion obtained from the results of the study is that, as a whole, based on the research conducted, it shows that the waste management carried out by the Environment and Forestry Service Office of Keindari city has been quite good by implementing various policies and programs that have been supported directly by the government of the city of Keindari, but there are still several things which needs to be repaired.

**Keywords:** Strategy, Waste Management, Kendari City.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Isu permasalahan sampah menjadi perhatian utama Pemerintah Kota Kendari. Tingginya produksi sampah di kota Kendari pada kisaran 270 ton perharinya memunculkan masalah seperti mulai penuhnya TPA Puuwatu. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari sebagai penanggung jawab penanganan kebersihan dan lingkungan telah melakukan upaya menangani permasalahan ini, akan tetapi dinilai belum efektif untuk menyelesaikan masalah pengelolaan sampah di Kota Kendari. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari dalam pengelolaan Sampah di Kota Kendari. **Metode:** Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan induktif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengetahui Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam pengelolaan sampah. **Hasil/Temuan:** Hasil yang diperoleh yakni strategi yang dapat digunakan yaitu secara keseluruhan berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari sudah cukup baik dengan menerapkan berbagai kebijakan serta program yang di dukung langsung oleh pemerintah kota Kendari, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Untuk mengatasi itu strategi yang dapat digunakan yaitu menerapkan informasi dan teknologi (IT) dalam peningkatan pengelolaan sampah, pemanfaatan kerjasama dengan organisasi lain maupun pihak lain, memaksimalkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, mengelola Bank Sampah berbasis teknologi, memperbaiki pengelolaan sampah yang belum efektif dan efisien. **Kesimpulan:** Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa Secara keseluruhan berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari sudah cukup baik dengan menerapkan berbagai kebijakan serta program yang di dukung langsung oleh pemerintah kota Kendari, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

**Kata kunci:** Strategi, Pengelolaan Sampah, Kota Kendari.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pengelolaan sampah sangat berpengaruh terhadap lingkungan tempat tinggal manusia. Lingkungan yang nyaman untuk dihuni adalah lingkungan yang bersih dan asri. Lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Lingkungan yang nyaman dan sehat adalah lingkungan yang terbebas dari tumpukan sampah. Pengelolaan sampah yang baik tidak akan menimbulkan tumpukan sampah yang dapat mengganggu kesehatan dan kehidupan masyarakat sekitar. (Fransisca, 2021) Sampah merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara di dunia. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sampah merupakan alasan utama mengapa masalah sampah ini sangat perlu diusut. Laporan World Population Prospects 2022 dari PBB jumlah penduduk dunia tahun 2022 mencapai delapan miliar jiwa. Angka ini tentunya akan terus bertambah. PBB memprediksi akan ada 8,5 miliar jiwa pada tahun 2030, lalu 9,7 miliar jiwa pada tahun 2050, dan 10,4 miliar jiwa pada tahun 2100. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di dunia tentunya akan meningkatkan juga produksi sampah. Sampah yang semakin banyak ini tentu berdampak kepada kerusakan dan pencemaran lingkungan sehingga akan berdampak kepada kerusakan iklim global. (Widyanti, 2022). Indonesia dengan jumlah Penduduk terbesar ke empat di dunia dengan jumlah populasi 270,20 juta jiwa pada sensus penduduk 2020 tentunya menjadikan Indonesia negara yang

akan memberikan kontribusi produksi sampah yang besar di dunia. Pada Tahun 2019 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia menyampaikan setiap tahunnya sampah di Indonesia terus meningkat mencapai 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg, ini menjadikan Indonesia penghasil sampah terbanyak dengan peringkat kedua di dunia. (Badan Pusat Statistik, 2021) Peningkatan jumlah sampah baik dalam segi volume maupun jenisnya menuntut keseriusan dan perhatian lebih untuk pengelolaannya tidak hanya sekedar untuk upaya pengumpulan, transportasi dan pemusnahan semata. Disamping itu perubahan dan pergeseran perilaku dan pola konsumsi masyarakat perkotaan juga mewarnai perubahan signifikan jenis dan volume sampah, yang pada gilirannya menuntut perubahan manajemen dan fisik atas sampah. (Winahyu et al., 2019) Pengelolaan sampah diartikan sebagai kontrol terhadap timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, proses, dan pembuangan akhir sampah. Semua hal tersebut dikaitkan dengan prinsip-prinsip terbaik untuk kesehatan, ekonomi, teknik, konservasi, estetika, lingkungan, dan juga terhadap sikap masyarakat. Dalam menentukan pengelolaan sampah diperlukan informasi dan analisis mengenai timbulan dan komposisi sampah. (Rahmasari et al., 2020) Namun, pengolahan sampah hanya dilakukan seperti dengan cara memindahkan, membuang sampah ke sungai, dan membakar sampah sehingga menyebabkan TPA semakin bertambah jumlah volumenya. Volume sampah juga akan selalu bertambah setiap tahunnya seiring dengan pola *konsumerisme* masyarakat yang semakin meningkat (Halid et al., 2022) Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah juga dilakukan di tingkat Kecamatan dan Kelurahan terkait waktu pembuangan sampah yang lebih disiplin. Namun upaya tersebut belum dianggap cukup mengingat masih banyak wilayah di Kota Kendari yang belum mendapatkan pelayanan secara rutin, termasuk dengan tingkat kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Masalah pengelolaan sampah di Kota Kendari tentunya juga menjadi tanggung jawab masyarakat Kota Kendari, namun Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai penanggung jawab penanganan kebersihan dan lingkungan perlu mengatasi masalah tersebut secara lebih efektif kedepannya agar pengelolaan sampah di Kota Kendari tidak akan menjadi masalah beban berat bagi negara dan masyarakat.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Problematika dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kota Kendari, mendorong Pemerintah Daerah membuat sebuah kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan sampah. Kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 4 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Kendari sejak tanggal 14 Juli 2015. Keberadaan Peraturan Daerah ini diharapkan mampu mengatasi kompleksitas permasalahan sampah yang terjadi di Kota Kendari. Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah juga dilakukan di tingkat Kecamatan dan Kelurahan terkait waktu pembuangan sampah yang lebih disiplin. Namun upaya tersebut belum dianggap cukup mengingat masih banyak wilayah di Kota Kendari yang belum mendapatkan pelayanan secara rutin, termasuk dengan tingkat kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Masalah pengelolaan sampah di Kota Kendari tentunya juga menjadi tanggung jawab masyarakat Kota Kendari, namun Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai penanggung jawab penanganan kebersihan dan lingkungan perlu mengatasi masalah tersebut secara lebih efektif kedepannya agar pengelolaan sampah di Kota Kendari tidak akan menjadi masalah beban berat bagi negara dan masyarakat.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya oleh Taufiqurrahman dari Institut Teknologi Nasional Malang yang berjudul Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan

Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dilakukan pada tahun 2016 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Taufiqurrahman terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur ini bertujuan untuk mengetahui program optimalisasi pengelolaan sampah berbasis timbulan dan sifatnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga perlu adanya penambahan agar masyarakat mampu menerima sampah untuk proses daur ulang. Selanjutnya penelitian dari Erika Martha Yulia dengan judul efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2020 mempunyai perbedaan pada variabel yang diteliti. Dimana variabel penelitian yang sudah dilakukan yaitu masalah efektivitas pengelolaan sampah sedangkan variabel yang akan diteliti saat ini yaitu strategi pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar adalah masalah ketetapan dana dan tujuan pengelolaan sampah yang belum maksimal dalam menunjang lingkungan, dikarenakan terdapat pada beberapa gampung dari 16 kecamatan yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah. Lalu pada penelitian dari Nur Intan, Abdul Kadir, dan Rahman T dengan judul Strategi Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari yang dilakukan pada tahun 2019 memiliki perbedaan pada penggunaan Teori konsep strategi, dimana penelitian yang sudah dilakukan menggunakan teori James A.F. Stoner dan Charles Wan, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori Rangkuti

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu Pada tujuan penelitian terdapat perbedaan dimana penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui program optimalisasi pengelolaan sampah berdasarkan Timbulan dan karakteristik, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari dalam pengelolaan Sampah. Mempunyai perbedaan pada variabel yang diteliti. Adapun variabel penelitian yang sudah dilakukan adalah masalah efektivitas pengelolaan sampah sedangkan variabel yang akan diteliti saat ini adalah strategi pengelolaan sampah. Terdapat pada penggunaan Teori konsep strategi, dimana penelitian yang sudah dilakukan menggunakan teori James A.F. Stoner dan Charles Wan, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori Rangkuti.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari dalam pengelolaan Sampah di Kota Kendari.

## **II. METODE**

Dalam suatu penelitian diperlukan pendekatan penelitian untuk menentukan metode yang dipakai untuk mempermudah mendapatkan tujuan dari penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Setiap penelitian kualitatif pemerintahan, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena disesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat emergent di mana fenomena tiba tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Pada dasarnya fenomena muncul apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian di lapangan, Simangunsong, F.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan induktif, berdasarkan hal-hal tertentu (fakta) dan mendapatkan kesimpulan umum yang dikaji dengan menggunakan landasan hukum, argumentasi atau teori yang ada. Secara sederhana pendekatan induktif adalah penelitian yang bermula dari data-data dilapangan dalam mengawali suatu penelitian.

Dasar dari sumber data yang dipakai adalah berhubungan dengan focus dan lokus kemudian dijelaskan pula sumber sumber data primer maupun Sekunder yang digunakan dalam penelitian. Kurangnya memahami fokus dan Lokus penelitian akan menimbulkan masalah bagi peneliti karena peneliti kualitatif tidak lepas dari konsep Measurable researcher yang artinya berakhirnya penelitian kualitatif tergantung kepada kemampuan si peneliti sendiri baik dari segi dana, waktu dan materi.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan menggunakan teknis *purposive sampling* yaitu penentuan informan ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu dan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia, dokumen atau arsip merupakan suatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan, seperti akta kelahiran, surat nikah, surat perjanjian. Ensiklopedi Administrasi menyatakan dokumen atau arsip adalah warkat asli yang digunakan sebagai alat pembuktian atau sebagai alat pembuktian atau sebagai alat untuk mendukung suatu keterangan. Dokumen atau arsip yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Rencana Kerja (Renja) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.2.1 Konsep Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Dari hasil analisis pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari, konsep pemecahan masalah pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

##### A. Pendekatan Sosial

Proses pendekatan sosial yang dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari belum maksimal dilihat dari masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 5R. Hal ini Terlihat dari masih tingginya produksi sampah dan tingginya volume sampah. Sosialisasi terhadap masyarakat oleh pemerintah harus lebih ditingkatkan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi untuk mengedukasi masyarakat karena sosialisasi yang ada saat ini belum maksimal.

##### a. Reduce (pengurangan penggunaan)

Dimana perlu dilakukan sebanyak mungkin mengurangi penggunaan produk yang menimbulkan sampah, misalnya dengan cara membawa kantong plastik sendiri dari rumah ketika akan berbelanja, menggunakan barang atau produk yang dapat digunakan kembali atau yang dapat diisi ulang (refill) seperti botol minuman yang dapat digunakan, memilih kemasan produk terbuat dari kertas dibandingkan plastik karena kertas mudah terurai secara alami dan mengurangi produk dengan bahan sekali pakai.

Menurut hasil wawancara terhadap Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari, DR. Ir. Nismawati, M.Si mengatakan bahwa:

“Kami telah berupaya agar masyarakat dapat mengurangi penggunaan produk yang menggunakan bahan plastik, sebab untuk menguraikan sampah berbahan plastik perlu membutuhkan waktu beribu-ribu tahun agar dapat terurai, jadi kami akan mengusahakan pengurangan penggunaannya terkhusus untuk ibu rumah tangga yang membeli belanja di pasar maupun supermarket.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan produk berbahan dasar perlu dikurangi, oleh sebab itu pemerintah harus membuat program serta kebijakan tentang penggunaan produk berbahan plastik agar digantu dengan bahan yang ramah akan lingkungan.

**b. Reuse (penggunaan kembali)**

Dimana menggunakan atau memakai bahan atau sampah yang terbuang dan tidak terpakai agar tidak terjadi penumpukan sampah dilingkungan misalnya memanfaatkan barang-barang yang dianggap sudah tidak berguna lagi,

Menurut hasil wawancara terhadap Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari, DR. Ir. Nismawati, M.Si mengatakan bahwa:

“Untuk mengurangi volume sampah yang makin meningkat tiap harinya, kami berupaya melakukan pendekatan kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan barang-barang yang sudah dianggap tak terpakai lagi, misalnya bekas botol-botol minuman dijadikan pot bunga ataupun baterai yang bisa kembali digunakan dengan di cas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kembali barang yang menjadi sampah sangatlah efektif sebab hal ini dapat menurunkan volume sampah yang ada di kota Kendari dan bisa membantu pemerintah dalam mengelola sampah serta juga bisa menambah inovasi dari masyarakat agar bisa lebih kreatif dalam mengelola sampah.

**c. Recycle (Pengubahan sampai ke bentuk lain)**

Proses dimana bahan-bahan atau produk yang sudah tidak terpakai lagi menjadi bahan baku yang dapat digunakan kembali. Proses ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan bahan baku baru dan mengurangi sampah yang dibuang ke lingkungan.

Menurut hasil wawancara terhadap Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, Adi Jaya Purnama, S.STP., M.Si. mengatakan bahwa:

“Kami juga berupaya agar masyarakat bisa menggunakan kembali sampah seperti penggunaan sampah organik menjadi bahan bermanfaat seperti pupuk kompos. Masyarakat juga bisa menggunakan sampah botol ataupun ban bekas sebagai pot bunga.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah harus melakukan upaya yang lebih terhadap pemanfaatan sampah agar dapat diubah ke hal yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan yang mana masyarakat merupakan peran penting dalam hal ini sebab tanpa adanya kemauan dari masyarakat akan membuat kesulitan dalam pengubahan sampah ini

**d. Replant (penanaman sampah bahan pangan)**

Kegiatan ini biasa juga disebut reboisasi, Menurut hasil wawancara terhadap Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari, DR. Ir. Nismawati, M.Si mengatakan bahwa:

“Saat ini pemerintah kota Kendari dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari telah melakukan perancangan penanaman satu juta pohon pada tahun 2023. Penanaman ini akan berfokus di pinggir jalan dan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang tidak terpakai.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman pohon dapat memberikan kontribusi nyata dalam kegiatan melestarikan air dan melindungi sumber sumber air mengingat adanya penurunan kualitas air bersih akibat kegiatan yang mengganggu kestabilan ekosistem dan lingkungan, seperti penebangan pohon dan penggundulan hutan. Upaya yang dilakukan pemerintah kota Kendari pastinya akan membuat masyarakat sadar bahwa kebersihan dan keindahan itu adalah hal yang perlu dimiliki dan dijaga.

#### **e. Replace (Penggantian barang tahan lama)**

Kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah.

Menurut hasil wawancara terhadap Kepala Bidang Peningkatan Kapasitas dan Pemantauan Lingkungan, Ratna Sakay, S.Si., M.T. mengatakan bahwa:

“Kami sudah berupaya melakukan berbagai pergantian barang yang bisa digunakan tidak hanya satu kali tetapi bisa bertahan cukup lama, misalnya untuk saat ini di kantor kami mengurangi ketersediaan tisu, sebagai gantinya kami meminta pegawai agar memiliki sapu tangan sebagai pengganti dari tisu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa barang tahan lama sangat baik digunakan dalam kegiatan sehari-hari sebab hal ini bisa mengurangi meningkatnya volume sampah yang ada di wilayah kota Kendari.

#### **B. Pendekatan Teknis.**

Secara teknis pengelolaan sampah dari pewadahan sampah di wilayah sampai pembuangan akhir sampah di TPA Puuwatu sudah lebih baik dari sebelumnya sekalipun masih belum efektif dan efisien. Penataan TPA Puuwatu mulai mengalami peningkatan dari sebelumnya dan akan terus dibenahi tahap demi tahap. Kendala yang terjadi yakni inovasi pengelolaan sampah di TPA Puuwatu yang belum maksimal karena masih menggunakan system *Open Dumping*. Pengelolaan sampah di wilayah juga masih mengalami hambatan disebabkan belum semua pemerintah kecamatan dan kelurahan mampu bekerja secara efektif dan efisien terhadap pengelolaan sampah.

#### **C. Pendekatan Ekonomi**

Tingginya produksi dan volume sampah di masyarakat menandakan bahwa potensi sampah yang bernilai ekonomis belum mampu dicapai baik oleh masyarakat ataupun pemerintah. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari berusaha menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan Bank sampah sebagai sarana investasi bagi masyarakat dengan kemajuan teknologi melalui pembuatan aplikasi bank sampah yang menghubungkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pihak ketiga dan masyarakat. Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan lebih terfokus kepada fungsi pengawasan melalui pembagian tanggung jawab 5R kepada pihak ketiga dan masyarakat secara luas dengan menumbuh kembangkan kreatifitas dan inovasi investasi pengelolaan sampah di Kota Kendari.

### **4.2.2 Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari dalam Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah di Kota Kendari memerlukan strategi yang tepat agar rencana strategis, sasaran, serta tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Dalam sasaran strategis Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari salah satu yang hendak dicapai adalah meningkatnya kualitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari.

Dalam merumuskan strategi yang telah ditentukan, Peneliti menggunakan Analisis SWOT untuk menganalisis strategi yang ada secara optimal. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT berguna untuk membantu menemukan langkah yang dapat diambil dalam kegiatan merencanakan atau mengedepankan kekuatan dan Peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada di lingkungan. Beberapa pendekatan dalam analisis SWOT yakni, Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

### **4.2.3 Kekuatan (Strengths)**

Kekuatan (*Strengths*) merupakan kondisi yang menguntungkan karena dapat menjadi sumber kekuatan

dari suatu organisasi atau perusahaan. Biasanya muncul berasal dari sumber daya suatu organisasi atau Lembaga. Dalam hal ini, kekuatan merupakan salah satu faktor yang dimaksimalkan oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan, serta mengembangkan sarana dan prasarana tertentu untuk menghasilkan barang jasa yang diinginkan

#### **4.2.3.1 Dukungan Pemerintah**

Peran pemerintah kota Kendari sebagai penyedia pelayanan dalam pengelolaan sampah terkait dengan pengelolaan sampah. Pelayanan pemerintah kota Kendari dalam pengelolaan sampah tersebut sebagai bentuk upaya memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah. Adanya dukungan penuh dari pemerintah pusat dan daerah dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah di Kota Kendari. Dukungan pemerintah kota Kendari dalam pengelolaan sampah sangatlah di butuhkan sebab pemerintah merupakan penggerak utama dalam penanganan sampah di kota Kendari, dengan adanya dukungan dari pemerintah maka masyarakat akan lebih tertib dan paham akan pentingnya permasalahan sampah. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan dan regulasi pemerintah daerah dalam mengelola sampah salah satunya PERDA Kota Kendari No. 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah. Adanya dukungan dari PJ. Walikota Kendari, Asmawa Tosefu, AP, M.Si yang merupakan Purna Praja yang sangat peduli terhadap pengelolaan sampah di Kota Kendari.

#### **4.2.3.2 Penempatan Pegawai Sesuai Keahlian dan Kompetensi**

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari telah melakukan reformasi struktur organisasi tata kelembagaan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mencapai kinerja sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari sudah baik dalam menyusun struktur organisasi dalam mencapai kinerja yang baik sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di kota Kendari.

#### **4.2.3.3 Sumber daya manusia yang memadai**

Sumber daya yang paling utama dalam setiap organisasi adalah manusia tanpa mengesampingkan sumber lain, oleh karena itu dalam suatu organisasi manusia memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan. Maka dari itu, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari selalu melakukan perekrutan dan pengembangan untuk pegawai dengan melihat keterampilan serta riwayat pendidikan yang baik. Total ada 119 Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari sebagai penunjang kinerja dalam Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. Tingkat Pendidikan yang dimiliki aperatur sipil negara di Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari bisa dikatakan memadai karena dari total 119 pegawai, 12 diantaranya lulusan strata 2, 46 orang lulusan starta 1, 1 orang lulusan sarjana muda (D3). Setiap ASN juga ditempatkan sesuai bidang kompetensi dan kemampuan masing-masing.

**Tabel 4.3**

#### **Jumlah PNS Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022**

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1	S2	12
2	S1/D4	46
3	Sarjana Muda (D3)	1
4	SMA	55
5	SMP	3
6	SD	2
	TOTAL	119

**Tabel 4.4**  
**Daftar Jumlah Pegawai Honorer**  
**Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota**  
**Kendari Tahun 2022**

NO.	NAMA BIDANG/UNIT KERJA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SEKRETARIAT			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mekanik</li> <li>• Tenaga Akuntansi</li> <li>• Caraka</li> <li>• Penerima Tamu</li> </ul>	12 0 1 0	1 2 7 8	13 2 8 8
2	BIDANG TATA LINGKUNGAN			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembabat Rumput Taman dan Median Jalan</li> <li>• Sopir Penyiram Taman</li> <li>• Petugas Taman</li> <li>• Petugas Taman Median</li> <li>• Sopir Motor Penyiram Taman</li> </ul>	28 2 67 22 12	0 0 19 3 0	28 2 86 25 12
3	BIDANG PERSAMPAHAN DAN LB3			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sopir Mobil Sampah</li> <li>• Opr. Alat Berat</li> <li>• Angg Mobil Sampah</li> <li>• Pembantu Pengawas TPA</li> <li>• Petugas TPS 3R</li> <li>• Sopir Kompektor Sampah</li> </ul>	50 2 170 8 2 2	0 0 67 1 1 0	50 2 237 9 3 2
4	BIDANG KEBERSIHAN			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyapu Jalan</li> <li>• Petugas Pembersih Drainase</li> <li>• Sopir Motor Sampah</li> <li>• Anggota Motor Sampah</li> <li>• Satgas Pengawas dan Pengendalian Kebersihan Kota</li> <li>• Petugas Pembersih Pesisir Pantai</li> <li>• Petugas Pembersih Kali</li> <li>• Petugas Pembantu Penyapu Jalan</li> </ul>	57 45 8 0 15 2 16 11	76 1 1 3 0 11 0 19	133 46 9 3 15 13 16 30
5	UPTD KEBUN RAYA KENDARI			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembabat Rumput Kebun Raya</li> </ul>	10	0	10
		<b>TOTAL</b>		<b>762</b>

Sumber: RENSTRA Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

peneliti menyimpulkan bahwa baik PNS maupun tenaga honorer yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari sudah sangat cukup dan memadai dalam menunjang proses

pengelolaan sampah di kota Kendari, dimana tiap pegawai memiliki Riwayat Pendidikan yang bagus serta memiliki ahli dalam berbagai bidang.

#### **4.2.3.4 Infrastruktur serta sarana yang menunjang**

Dalam pengelolaan sampah diperlukan adanya sarana yang menunjang serta infrastruktur yang baik agar semua kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari terproses dengan baik. Infrastruktur serta sarana yang baik merupakan hal utama dalam proses pengelolaan sampah sebab tanpa adanya infrastruktur serta sarana yang memadai maka kinerja suatu organisasi akan terhambat. peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana sudah dioptimalkan dengan baik serta peningkatan infrastruktur yang baik oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari dalam proses pengelolaan sampah di wilayah kota Kendari.

#### **4.2.4 Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan adalah unsur yang didalamnya terdapat kekurangan dan menjadi celah bagian suatu organisasi. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari memiliki beberapa kelemahan diantaranya terbatasnya anggaran, belum maksimalnya program sosialisasi, prasarana yang belum memadai dan kurangnya inovasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **4.2.4.1 Terbatasnya anggaran Pemerintah Kota Kendari**

Dalam melaksanakan program dan kegiatan pada satu unit organisasi diperlukan anggaran sebagai pendukung tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari memerlukan strategi dalam menyikapi penyelesaian permasalahan terhadap pengelolaan kebersihan dan lingkungan di Kota Kendari yang menggunakan secara efisien dan efektif terhadap keterbatasan anggaran. Begitu juga proses pencairan anggaran yang lambat dikarenakan sistem birokrasi yang masih banyaknya rentang kendali di unit bagian lain yang mengurus pencairan keuangan daerah. peneliti menyimpulkan bahwa anggaran merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan oleh sebuah organisasi sebab dengan keterlambatan proses penganggaran akan menghambat suatu organisasi dalam melakukan suatu rancangan kerja terutama dalam hal pengelolaan sampah.

##### **4.2.4.2 Belum Maksimalnya Program Sosialisasi**

Pentingnya pengetahuan terhadap sampah serta pengelolannya sangat diperlukan dalam mendukung pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari. Masyarakat sebagai faktor utama produksi sampah harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik pada program sosialisasi pengelolaan sampah. Akan tetapi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari sebagai penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang lingkungan hidup yang mempunyai tugas dan wewenang untuk membekali masyarakat pengetahuan tentang sampah belum memilih program khusus untuk sosialisasi pengelolaan sampah terhadap masyarakat bagaimana harusnya masyarakat berlaku dan mengelola sampah tersebut agar produksi sampah di masyarakat berkurang. peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari sudah berupaya dalam melakukan program sosialisasi kepada masyarakat, akan tetapi masyarakat masih acuh tak acuh dan menganggap sampah merupakan hal yang harusnya dibebankan sepenuhnya oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari dan juga seharusnya pada saat melakukan sosialisasi menggunakan Bahasa yang dapat di mengerti oleh masyarakat dengan penyampaian yang humanis serta pendekatan yang baik.

##### **4.2.4.3 Bank sampah yang belum terealisasi**

Bank sampah merupakan salah satu prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari belum memiliki bank sampah sehingga membuat sampah yang telah dikumpulkan dan dibuang dari wilayah banyak yang belum dipilah dan langsung menuju ke

pembuangan akhir yang bisa membuat lahan TPA Puuwatu bisa cepat penuh. Kemudian tidak adanya prasarana yang digunakan untuk proses pengomposan terhadap sampah-sampah organik sehingga semua langsung dibuang di pembuangan akhir. peneliti menyimpulkan bahwa bank sampah merupakan hal yang harus ada dalam proses pengelolaan sampah karena bank sampah yang ada bisa bernilai ekonomi dan juga memudahkan masyarakat untuk menjangkau lebih mudah pembuangan sampah.

#### **4.2.4.4 Kurangnya Inovasi dalam Pengelolaan Sampah**

Inovasi merupakan ide, gagasan serta praktik yang berekspektasi di masa depan sehingga memerlukan inovasi pengelolaan sampah. Inovasi pengelolaan sampah di TPA Puuwatu masih belum maksimal karena masih menggunakan metode *Open Dumping*, belum menggunakan metode *control landfill* maupun *sanitary landfill* yang merupakan metode yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Hal itu juga didasari dengan keterbatasan yang dimiliki pengelola yakni Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari tapi harus bisa meningkat kedepannya untuk mencapai Pengelolaan Sampah yang lebih baik lagi. peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari perlu mengubah metode dalam pengelolaan sampah karena metode *open dumping* sudah tidak lagi efektif dalam proses pengelolaan sampah di kota Kendari.

#### **4.2.5 Peluang (Opportunities)**

Peluang merupakan kesempatan yang tersedia bagi kepentingan organisasi sehingga membuat organisasi tersebut dapat bertahan. Peluang yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari yaitu sebagai berikut:

##### **4.2.5.1 Potensi Sampah menjadi nilai investasi**

Saat ini banyak perusahaan swasta yang bergerak di Bidang Daur Ulang sampah menjadi produk layak guna. Hal tersebut membuat sampah yang dianggap sebagai barang bekas tidak berguna bernilai ekonomis. Peluang ini harus mampu dimanfaatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari yang menjadi penanggung jawab TPA Puuwatu untuk mampu memilah sampah yang masih bisa didaur ulang untuk menjadi nilai ekonomis di pembuangan akhir. peneliti menyimpulkan bahwa sampah tidak selamanya membawa banyak dampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat apabila suatu pemerintah dan masyarakat dapat menjadikannya sebagai investasi sehingga pengelolaan sampah dapat terkendali.

##### **4.2.5.2 Kemajuan Teknologi**

Perkembangan zaman menuntut semua orang untuk berkembang juga dalam hal teknologi dan komunikasi. Kemajuan teknologi harus mampu dimanfaatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari dalam mendukung Pengelolaan Sampah di Kota Kendari. peneliti menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi sudah semestinya harus disesuaikan dan diikuti perkembangannya oleh tiap pegawai yang bekerja di pemerintah terkhusus Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari, sebab teknologi merupakan salah satu faktor kemajuan kinerja pemerintah.

##### **4.2.5.3 Pemanfaatan Bio Energi Semakin Diminati**

Energi merupakan permasalahan yang sangat penting untuk semua negara. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan berusaha untuk mendapatkan sumber energi terbarukan, pengganti energi dari minyak bumi yang kian menipis. Salah satu sumber energi alternatif adalah mengolah sampah plastik menjadi minyak pirolisis yang dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk membangkitkan listrik

Hingga saat ini, TPA Puuwatu telah memanfaatkan sampah untuk diolah menjadi gas metan yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk mendapatkan listrik. Di lain pihak, potensi pemanfaatan sampah untuk menjadi energi terbarukan belum terjadi secara optimal. peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah melakukan berbagai program dalam pemanfaatan bioenergy yang dimanfaatkan juga oleh masyarakat sebagai kebutuhan. Dinas

Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari juga telah melakukan berbagai kerjasama dalam pemanfaatan bioenergi.

#### **4.2.6 Ancaman (*Threats*)**

Ancaman merupakan suatu kendala dalam organisasi untuk dapat berkembang atau bertahan. Berikut ini beberapa ancaman yang di alami oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari

##### **4.2.6.1 Pertumbuhan Penduduk**

Tingkat pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Kendari dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat peningkatan volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat. Kota Kendari yang merupakan ibukota Sulawesi Tenggara menjadi tujuan utama masyarakat dari kabupaten/kota sekitar untuk mencari pekerjaan. Sehingga pertumbuhan penduduk menjadi ancaman terhadap pengelolaan sampah di Kota Kendari jika tidak ada pengendalian yang efektif dan efisien dari Pemerintah Kota Kendari. peneliti menyimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk inilah yang menyebabkan makin banyaknya sampah di kota Kendari karena masyarakat yang berdatangan dari luar kota untuk mencari pekerjaan serta pendidikan yang menjadikan volume sampah tiap harinya meningkat.

##### **4.2.6.2 Gencarnya Investasi industri di Kota Kendari**

Kota Kendari merupakan salah satu kota besar di pulau Sulawesi yang termasuk di Indonesia bagian timur. Pembangunan besar-besaran yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara tentunya menarik minat investor lokal maupun internasional untuk berinvestasi di Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari yang merupakan ibukota. Pertumbuhan pabrik-pabrik serta Kawasan industri tentunya akan meningkatkan produksi sampah di Kota Kendari. Hal tersebut bisa menjadi sebuah ancaman terhadap kualitas lingkungan jika tidak memiliki kontrol yang baik dan solusi dari Pemerintah Kota Kendari juga Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari termasuk di dalamnya. peneliti menyimpulkan bahwa Kawasan industri, pabrik – pabrik dan perusahaan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah kota Kendari karena menjadi ancaman pada proses pengelolaan sampah di kota Kendari, sebab sampah yang dihasilkan pada Kawasan industri, pabrik-pabrik dan perusahaan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, polusi serta pencemaran lingkungan baik di darat, udara maupun lautan yang ada di wilayah kota Kendari sehingga hal ini dapat memperlambat proses kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari dalam pengelolaan sampah.

##### **4.2.6.3 Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya**

Masih ditemukannya sampah-sampah berhamburan di jalan di wilayah Kota Kendari menunjukkan masih adanya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Masalah ini diakibatkan karena masyarakat masih belum terbiasa hidup bersih dan minimnya pengetahuan terhadap sampah dan pengelolaannya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya volume sampah yang masuk ke TPA Puuwatu yang semakin hari makin meningkat. Ini merupakan sebuah ancaman jika Pemerintah juga Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari tidak mampu mengedukasi masyarakat lewat sosialisasi yang efektif dan efisien.

peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat masih belum memiliki pemikiran yang baik tentang pengelolaan sampah, hal ini tentunya menjadi ancaman bagi pemerintah dalam masalah pengelolaan sampah. Pemerintah perlu membuat beberapa upaya serta program-program yang dapat membuat masyarakat mau ikut membantu serta menjaga lingkungan.”

#### **4.2.7 Matriks Analisis SWOT**

**Tabel 4.5**

## Matriks SWOT Pengelolaan Sampah

<b>Lingkungan Internal</b>  <b>Lingkungan Eksternal</b>	<b>Strenght (S)</b> 1. Kebijakan Pemerintah yang mendukung pengelolaan sampah 2. Penempatan Pegawai sesuai keahlian dan kompetensi 3. SDM yang memadai 4. Infrastruktur serta sarana yang menunjang	<b>Weakness (W)</b> 1. Terbatasnya anggaran Pemerintah Kota Kendari 2. Belum maksimalnya program sosialisasi 3. Bank Sampah yang belum Terealisasi 4. Kurangnya inovasi dalam pengelolaan sampah
<b>Opportunities (O)</b> 1. Potensi sampah menjadi nilai investasi 2. Kemajuan Teknologi 3. Pemanfaatan Bio Energi semakin diminati	<b>Strategi SO</b> 1. Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan keahlian dan kompetensi 2. Penerapan Informasi dan Teknologi dalam peningkatan pengelolaan sampah 3. Pemanfaatan Kerjasama dengan organisasi lain maupun pihak lain	<b>Strategi WO</b> 1. Pengelolaan Bank Sampah berbasis teknologi 2. Peningkatan inovasi pengelolaan sampah modern yang Menghasilkan Investasi 3. Melaksanakan Sosialisasi bekerja sama dengan pemerintah di wilayah
<b>Threats (T)</b> 1. Pertumbuhan penduduk 2. Gencarnya investasi industry di Kota Kendari 3. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya	<b>Strategi ST</b> 1. Peningkatkan kualitas Sumber Daya Aparatur 2. Memaksimalkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah 3. Membuat kebijakan mengenai pembangunan perusahaaninternasioal	<b>Strategi WT</b> 1. Memperbaiki pengelolaan sampah yang belum efektif dan efisien

Dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah diteliti dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, sehingga dapat diperoleh alternatif strategi yang tepat guna dan inovatif dalam pengelolaan sampah di Kota Kendari dengan tabel 4.5 Matriks SWOT diatas.

Sehingga berdasarkan dengan matriks SWOT diatas dapat teridentifikasi rumusan alternatif strategi sebagai berikut:

### 1. Strategi SO

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. Adapun yang menjadi rumusan strategi SO adalah:

#### a. Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan keahlian dan kompetensi

Perlunya efektifitas dan efisiensi satuan tugas dalam melaksanakan tugas dan fungsi atau aparatur pelayanan berdasarkan keahlian dan kompetensi dalam rangka menjawab tantangan global dan perubahan di lingkungan internal maupun eksternal yang bersifat fluktuatif, termasuk kualitas SDM dan SDA untuk membuat suatu kebijakan yang visioner demi peningkatan pelayanan dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kota Kendari.

#### b. Penerapan Informasi dan Teknologi (IT) dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah

Perlu dikembangkan model-model pengelolaan sampah yang lebih menarik dan dapat dilakukan secara efisien, seperti mengembangkan aplikasi berbasis persampahan yang menghubungkan pengelola sampah baik yang menjadi tugas dan tanggung jawab dinas di TPA Puuwatu, daerah pesisir pantai dan Daerah Aliran Sungai maupun pengelolaan sampah di wilayah. Hal ini dapat membantu mengukur volume sampah yang diproduksi setiap hari dengan efisien dan membuat para petugas sampah bekerja lebih mudah agar hasilnya bisa efektif.

### **c. Pemanfaatan Kerjasama Dengan Organisasi Lain Maupun Pihak Lain**

Adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah di Kota Kendari harus menjadi strategi yang membantu peningkatan pengelolaan sampah yang maksimal. Hal tersebut mempermudah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam pengelolaan sampah dengan cara harus mampu berkordinasi secara efektif dan efisien sehingga menjadi sebuah keuntungan bukan sebuah hambatan. Kerjasama dengan pengusaha ataupun masyarakat yang bersedia menjadi fasilitator terhadap pengelolaan sampah menjadi bahan berdaya jual dan berguna bisa membawa dampak baik untuk meningkatkan nilai jual terhadap sampah yang bisa di daur ulang. Adapun kerjasama bersama penggiat dan pecinta lingkungan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kota Kendari.

### **2. Strategi ST**

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. Maksudnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dengan mencocokkan fakta internal. Adapun yang menjadi rumusan strategi ST adalah:

#### **a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur**

Peningkatan produktivitas kinerja pelayanan dalam bidang investasi yang di tentukan oleh faktor kualitas sumber daya aparatur yang baik dan memadai, terutama dalam penguasaan IPTEK. Setiap pegawai di lingkungan pemerintahan memiliki tugas pokoknya masing-masing yang telah diatur berdasarkan dengan jabatan yang diemban. Oleh sebab itu, perlunya DIKLAT untuk setiap pegawai, agar memiliki kualifikasi di bidang kerjanya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas aparatur tersebut.

#### **b. Memaksimalkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah**

Dukungan pemerintah menjadi hal utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sehingga kedepannya masyarakat paham akan pentingnya menjaga kebersihan dan dapat ikut turut membantu serta mendukung peningkatan pengelolaan sampah agar semakin membaik. Sehingga, pengelolaan sampah suatu daerah dapat berkembang lebih maju dan lebih baik lagi bukan sebatas Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari tetapi juga pengelolaan sampah di wilayah kota Kendari.

#### **c. Membuat kebijakan mengenai pembangunan perusahaan internasional**

Pemerintah perlu membuat kebijakan ataupun regulasi mengenai perusahaan internasional yang ingin membuat perusahaan di wilayah kota Kendari. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak merasa terasingkan dan tersingkirkan oleh perusahaan asing tersebut. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari harus turut ikut ambil bagian dalam membuat kebijakan sebab sampah yang dihasilkan dari perusahaan maupun pabrik sangatlah berbahaya, maka dari itu perlu adanya partisipasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari dalam pembuatannya agar pengelolaan sampah berjalan tanpa adanya hambatan.

### **3. Strategi WO**

Strategi ini diperoleh berdasarkan pemanfaatan peluang dengan meminimalisir kelemahan. Analisis

strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana memperoleh strategi yang mampu mengatasi kelemahan internal yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam meningkatkan investasi daerah dengan memanfaatkan peluang eksternal guna mencapai tujuan. Adapun yang menjadi rumusan strategi ST adalah:

**a. Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Teknologi**

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari berusaha menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan Bank sampah sebagai sarana investasi bagi masyarakat dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi dengan membuat aplikasi bank sampah yang menghubungkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, pihak ketiga dan masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari berfungsi mengawasi pembagian prinsip 5R terhadap pihak ketiga dan masyarakat. Hal ini tentunya mampu mendukung peningkatan kualitas pengelolaan sampah di Kota Kendari.

**b. Peningkatkan Inovasi Pengelolaan Sampah Modern Yang Menghasilkan Investasi**

Perkembangan zaman yang pesat beriringan dengan kemajuan teknologi membuat semua hal menjadi mudah dengan teknologi. Inovasi diperlukan instansi pemerintahan untuk meningkatkan kualitas instansi tersebut. Saat ini dengan perkembangan zaman, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari bisa meningkatkan inovasi dengan basis teknologi. Teknologi pengelolaan sampah dengan metode *sanitary landfill* sudah bisa diterapkan di TPA Puuwatu dengan memanfaatkan alat-alat yang lebih baik. Penerapan perkembangan teknologi juga bisa membantu pengelolaan sampah di wilayah menjadi lebih baik.

**c. Melaksanakan Sosialisasi Bekerja Sama Dengan Pemerintah Wilayah**

Sosialisasi dalam rangka mengedukasi masyarakat terhadap program ataupun kebijakan merupakan hal penting dalam mendukung pemerintahan. Adanya kebijakan yang ditetapkan pemerintah yang mengatur pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari serta pemerintah wilayah merupakan kesempatan kerjasama untuk memanfaatkan serta berkordinasi yang mempermudah terselenggaranya sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

**4. Strategi WT**

Strategi WT dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana menciptakan strategi yang mampu mengatasi kelemahan untuk menghadapi ancaman lingkungan eksternal. Adapun yang menjadi rumusan strategi WT adalah:

**a. Memperbaiki Pengelolaan Sampah yang belum efektif dan efisien.**

Pengelolaan sampah yang kondusif, akan meningkatkan lingkungan hidup yang bersih dan berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh faktor kebijakan, kelembagaan, sumber daya aparatur, infrastruktur, sampai dengan masyarakat. Dengan memperbaiki pengelolaan sampah dengan konsistensi yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

**4.2.8 Evaluasi Isu Strategis Menggunakan Uji Litmus**

Pada tahap ini, peneliti akan mengukur tingkat kestrategisan isu agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi isu tersebut terhadap eksistensi dan keberhasilan organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, sebagai alat ukurnyadipergunakan alat uji litmus.

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan

Kehutanan kota Kendari dalam pengelolaan sampah di kota Kendari maka kesimpulan yang dapat diperoleh peneliti dari penelitian adalah Secara keseluruhan berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari sudah cukup baik dengan menerapkan berbagai kebijakan serta program yang di dukung langsung oleh pemerintah kota Kendari, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan masih mengalami kendala terutama dengan indikatornya adalah (1) Terbatasnya anggaran Pemerintah Kota Kendari (2) Belum Maksimalnya Program Sosialisasi, (3) Prasarana Yang Belum Memadai, (4) Kurangnya Inovasi dalam Pengelolaan Sampah. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari juga telah melakukan berbagai macam program serta kebijakan dalam mengelola sampah di kota Kendari, dimana dalam mengelola sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari memiliki Kekuatan. Konsep pengelolaan sampah yang diterapkan juga telah mengacu pada 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace*). Konsep pengelolaan sampah ini sangatlah berguna untuk diterapkan dalam pengelolaan sampah di kota Kendari sebab hal ini dapat membantu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari dalam menurunkan tingkat volume sampah dalam mencapai *zero waste*.

### **Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kota saja yakni kota Kendari sebagai model studikusus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell dan juga penelitian ini dibatasi hanya membahas masalah yang diteliti pada Pelanggaran Garis Sempadan Bangunan karena dalam Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 15 Tahun 2008 tentang Garis Sempadan bukan hanya diatur mengenai ketentuan Garis Sempadan Bangunan tetapi ada ketentuan Garis Sempadan lainnya.

### **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).**

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga untuk kedepannya peneliti lain dapat menemukan hasil yang lebih mendalam mengenai Penegakan Peraturan Daerah tersebut.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Kendari khususnya yang berkaitan dengan Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku-Buku**

- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Bungin, B. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bryson, Jhon M. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi keempat.*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, N. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kastaman, R. dan Kramadibrata, A, M. 2007. *Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu*. Jakarta: Humaniora.

- Moleong, L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Cetakan Enam. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W, J, S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandari, E. K. 2007. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, J, S. 2012. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Sumantri, A, H. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sule, E, T. dan Saefullah, K. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Grup.

## **B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

1. Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28H ayat (1).
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Sampah Spesifik.
5. Surat Keputusan Walikota Kendari Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari.

## **C. Jurnal**

- Arianti, N. N., & Yuliarti, E. 2014. *Penerapan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah Tangga*. Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 13(1).
- Halid A., Yulianto K., Saleh M. 2022. *Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB*. Manajemen inovasi Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa
- Intan N., Kadir A., Tandi R. *Strategi Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo
- Koestomo A., C. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Bandung: Teknik Lingkungan, ITB
- Oja, H. 2016. *Penerapan Manajemen Strategi Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik*. Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial, 5(1), 1-11.
- Rahmasari S., Karimuna, S., R., Meliahsari R. 2020. *Analisis Laju Timbulan Dan Komposisi Sampah Di Pemukiman Pesisir Kelurahan Lapulu Kota Kendari*. Kendari: Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Sari, P. N. 2017. *Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10(2), 157-165.
- Winahyu, D., Hartoyo, S., & Syaikat, Y. 2019. *Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang*. Bekasi: Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah

## **D. Internet**

- Tania Bella Fransiska. 2021. Pengelolaan Sampah Di Kota Kendari Belum Efektif. <https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1360196-pengelolaan-sampah-di-kota-kendari-belum-efektif>. Diakses pada 30 Maret 2021
- Kompas.com.2022. Jumlah Penduduk Dunia 2022 Diprediksi Capai 8 Miliar Manusia. <https://travel.kompas.com/read/2022/07/25/101929327/jumlah-penduduk-dunia-2022-diprediksi-capai-8-miliar-manusia>. Diakses pada 25 Juli 2022
- Badan Pusat Statistik 2020. Hasil Sensus Penduduk 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>. Diakses pada 21 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. <https://kendarikota.bps.go.id>.
- Diskominfo. 2021. Walikota Kendari Beberkan Program Penanganan Sampah pada Mahasiswa UHO. <https://www.kendarikota.go.id/berita/wali-kota-kendari-beberkan-program-penanganan-sampah-pada-mahasiswa-uho/>. Diakses pada 24 Agustus 2021

